

PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022

Risman Iye^{*1}, Rudi Abdullah²

¹ Universitas Iqra Buru, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author: risirisman@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Desember 2022</p> <p>Revised : 14 Januari 2023</p> <p>Accepted : 02 Februari 2023</p> <p>Publication : 28 Februari 2023</p> <p>Keywords: Picture Media, Children's Beginning Reading Ability, Education</p> <p>Kata Kunci: Media Gambar, Kemampuan Membaca Permulaan Anak, Pendidikan</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract : <i>This study aims to determine the effect of media images on the initial reading ability of group A children at Pembina State Kindergarten, Waikase sub-district in 2022. This study used a quantitative experimental Pre-experimental Design method with a one group pretest-posttest design. The sample in this study were group A children a total of 23 people consisting of 9 boys and 14 girls. Sampling in this study using nonprobability sampling with purposive sampling technique. Analysis techniques include normality test, hypothesis testing and statistical hypothesis. The results of the normality test obtained a significance value of 0.071 pretest and 0.122 posttest more than ($>$) 0.05 meaning that the data is normally distributed. The results showed that there was a significant effect of the use of media images on the initial reading ability of group A children. It can be seen from the significance value of initial reading ability of 0.000, less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) with a t-count value of $18.40 > t$ table 1.717 which means that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted there is a significant effect of the use of media images on children's early reading ability</i></p> <p>Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Negeri Pembina kecamatan Waikase tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen Pre-experimental Design dengan desain one group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK, sejumlah 23 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobability sampling dengan tehnik sampling purposive. Teknik analisis meliputi uji normalitas, uji hipotesis dan hipotesis statistik. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pretest 0.071 dan posttest 0,122 lebih dari ($>$) 0.05 artinya data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. Terlihat dari nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai t hitung $18.40 > t$ tabel 1.717 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak .</p>
---	---

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang disebut sebagai masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia (Nurhasanah, 2018: 31). Aspek perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu bagian penting untuk dikembangkan, karena melalui bahasa anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya. Bahasa merupakan sarana yang dibutuhkan oleh anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 (Permendiknas) mengatakan tentang lingkup perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kegiatan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dari ketiga lingkup keaksaraan tersebut keaksaraan menjadi salah satu yang penting untuk distimulasi selama pembelajaran di mana keaksaraan mencakup pemahaman hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Keaksaraan sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca pada anak yang juga merupakan bagian dari salah satu keterampilan bahasa. Suyanto (dalam Susanto, 2014: 74) juga mengemukakan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis(symbol)

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tanggal 23 November sampai dengan bulan desember tahun 2020 di TK Negeri Pembina Kecamatan Waikase ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan membaca permulaan seperti:

1. Anak belum mengenal huruf hal ini dapat dilihat ketika di temukannya anak masih kesulitan menyebutkan huruf saat guru meminta menyebutkan huruf apa yang ditunjuk guru.
2. Anak menulis huruf pada namanya terbalik karena sulit membedakan simbol huruf contohnya seperti huruf “d” dan ” b”.
3. Anak kesulitan dalam merangkai huruf untuk membuat satu kata hal ini terlihat saat anak terbalik-balik ketika merangkai huruf menjadi satu kata.
4. Anak juga kesulitan membaca kata atau tulisan yang ada di lembar kerja anak (LKA) sehingga merasa sulit untuk menghubungkan kata tersebut dengan simbol atau gambar yang melambangkannya.

Berangkat dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan pada anak. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan membaca permulaan pada anak ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan penyampaian pesan dari isi pembelajaran. Media juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini ialah media gambar (media visual).

Menurut Sadiman, dkk (dalam Anggraini, 2017: 8). Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi yang merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gagasan yang jelas.

Menurut Tzu (dalam Rahayu 2017: 74) mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca catatan dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang melibatkan kegiatan fisik dan mental anak yang dikaitkan dengan pengenalan simbol (huruf) dan dikombinasikan kedalam kata-kata sesuai dengan pengalaman anak dan kemudian membunyikannya pada saat proses membaca.

Membaca permulaan menurut Susanto (dalam Zein, 2020: 1653) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah yang meliputi kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata.

Karakteristik membaca permulaan Anak kelompok A, berusia 5-6 tahun atau usia siap masuk ke sekolah dasar menurut Rubin (dalam Asmonah, 2019: 32) pembelajaran membaca yang paling utama yaitu pembelajaran yang dilandasi pada kepentingan anak dan memperhitungkan sesuatu yang dimiliki anak. Anak usia TK sudah dalam

kemampuan membaca permulaan, yaitu;

- a) Difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi Bahasa
- b) Menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan,
- c) Menghubungkan tulisan dengan simbol atau gambar yang melambangkannya,
- d) Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca,
- e) Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi huruf atau lebih itu sama atau berbeda,
- f) Membedakan huruf-huruf (lambang bunyi seperti huruf “p” dan “d”.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak yang siap membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan di mana anak belajar.

Menurut Efal (dalam Halimatussa’diyah dan Fahrudin, 2017: 2-3) keterampilan membaca anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun, berlangsung dalam lima tahap yaitu :

- a. Tahap fantasi (*magical Stage*) Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga suka membawa-bawa buku kesukaannya.
- b. Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*). Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku.
- c. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*). Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah menghafal abjad.
- d. Tahap pengenalan bacaan (*Take-Off Reader Stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphophonik, semantic, dan sintactik) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain.
- e. Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*). Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat

yang dikenalnya,

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan membaca anak mulai menguasai prasyarat membaca dan membedakan huruf dalam alfabet. Ada empat tahapan kemampuan membaca permulaan perkembangan anak akan dimulai pada tahap timbulnya kesadaran membaca tulisan baik dari buku maupun benda lainnya, tahap membaca gambar, tahap pengenalan huruf dan tahap membaca lancar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak sesuai dengan perkembangannya.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen karena ingin mencari ada atau tidaknya pengaruh dari media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Menurut Sugiyono (2019: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen Pre-experimental Design dengan desain one group pretest-posttest design. Penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh anak yang berada di TK Negeri Pembina Kecamatan Waikase pada kelompok A dan B dengan populasi 49 anak. Sampel atau Subjek pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Waikase yang berjumlah 23 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel nonprobability sampling dengan teknik sampling purposive.

Rencana perlakuan; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap akhir. Sugiyono (2019: 224) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Sugiyono (2015: 74) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi

Kuadrat X^2

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi f_h : frekuensi yang diharapkan

Uji hipotesis yang digunakan ialah menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 : data post-test X_2 : data pre-test

S_1^2 : varians post-test S_2^2 : varians pre-test

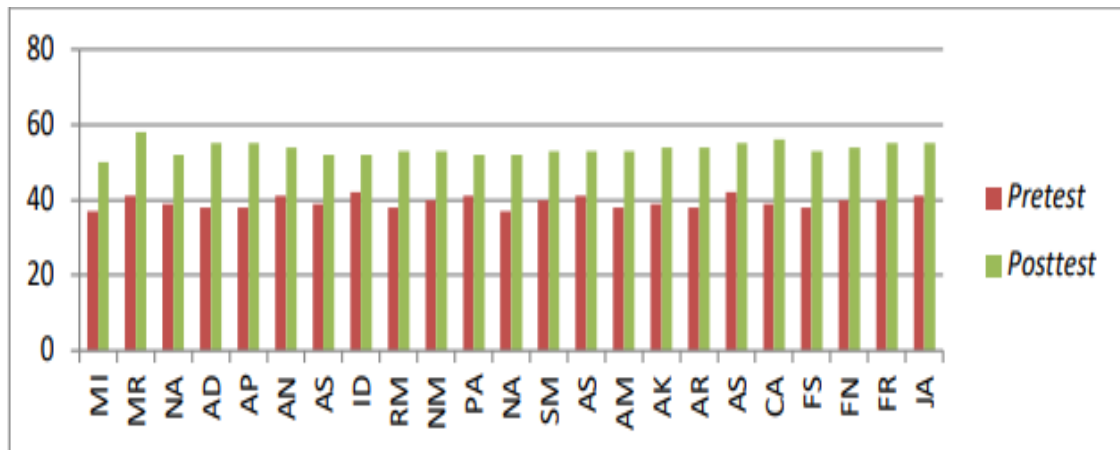
Bila thitung > tabel maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini merupakan skor yang diperoleh anak sebelum diberi perlakuan (pretest) dan setelah diberi perlakuan (posttest) dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Waikase.

Gambar 3.1 Bagan Perbandingan Nilai *Pretes* Dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A



Sumber : Data Diolah 2022

Pembahasan

Dari bagan di atas menjelaskan hasil dari perbandingan pengukuran sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan pada anak kelompok A. jumlah skor keseluruhan sebelum diberi perlakuan memperoleh skor 907 dengan rata-rata skor 39,4. Peneliti lebih banyak memberikan skor 1-2 yang menandakan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan anak yang diteliti belum berkembang dengan baik. Jumlah skor pada saat sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata di bawah 50, dengan skor tertinggi yaitu 43 dan skor terendah yaitu 37. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar jumlah keseluruhan skor meningkat menjadi 1.233 dengan rata-rata skor 53,6. Hasil posttest atau keadaan akhir kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Dimana saat peneliti menggunakan instrument kemampuan membaca permulaan tersebut peneliti lebih banyak memberikan skor 3-4 yang menandakan bahwa indikator yang diteliti sudah berkembang dengan baik. Setelah diberikan perlakuan rata-rata skor yang diperoleh di atas 50, dengan skor tertinggi yaitu 58 dan skor terendah yaitu 50. Hasil yang didapatkan bahwa nilai anak mengalami perubahan yang lebih tinggi, berbeda dengan sebelum diberi perlakuan yang lebih rendah.

Hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorow-smirnow menunjukkan nilai pretest sebesar 0,071 dan nilai posttest sebesar 0,122 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data pretest dan posttest berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. terlihat dari nilai hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai t hitung $18.40 > t$ tabel 1.717 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun nilai H_a yang dimaksud ialah ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A” dengan demikian, guru dapat menggunakan media gambar sebagai alternatif dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak kelompok A (usia 5-6) tahun pada aspek kemampuan membaca permulaan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Kurnia (2017) bahwa ada pengaruh dari penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas,

dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak guru harus kreatif untuk mengadakan atau membuat media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan. Sesuai dengan pendapat Efal (dalam Halimatussa'diyah dan Fahrudin (2017) bahwa tahapan membaca anak usia dini masih pada tahap membaca gambar, bahwa untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar anak tetap terjaga. Dengan media pembelajaran yang menarik juga merupakan realisasi dari pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. terlihat dari nilai hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan nilai t hitung $18.40 > t$ tabel 1.717 yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun nilai H_a yang dimaksud ialah ada perbedaan antara nilai pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A” dengan demikian, guru dapat menggunakan media gambar sebagai alternatif dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak kelompok A (usia 5-6) tahun pada aspek kemampuan membaca permulaan.

REFERENCES

- Anafiah, Siti. (2015). PEMANFAATAN SASTRA ANAK SEBAGAI MEDIA PENUMBUHAN BUDI PEKERTI. Tihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 1, halm. 267- 271.
- Susanto, Ahmad. (2014). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI PENGANTAR DALAM BERBAGAI ASPEKNYA. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung Alfabeta. CV.
- Anggraini. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP

HASIL BELAJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI DALAM MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SHIBIYAN NGADIRGO MIJEN SEMARANG.

Asmonah, Siti. (2019). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR. *Jurnal pendidikan anak*.Vol 8 (1).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Rahayu, Dika P. (2017). PENGARUH MEDIA CANTOL ROUDHOH TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL SUKU KATA DAN MENIRU HURUF PADA AUD. *Eduscope*: 02.

Zein, Riwayati dkk. (2020). PENGARUH KARTU HURUF BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BHAKTI BUNDA PADANG.STKIP Adzkie Padang.Vol 3 (3).

Halimatussa'diyah, F., & Fahrudin. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017.

Nurhasanah. (2018). PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. Arga Puji Press MataramLombok:Lombok Barat.